

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai

berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada *time budget pressure*, *due professional care* dan Integritas serta kualitas audit. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

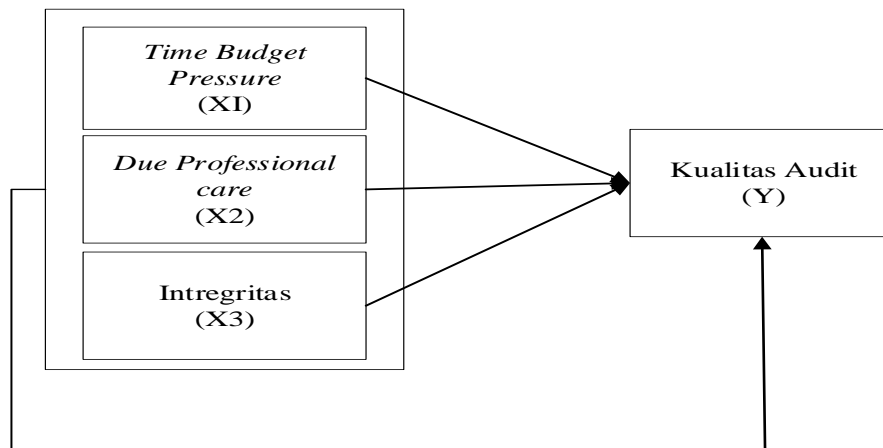
Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada *time budget pressure*, *due professional care*, Integritas dan kualitas audit. Di mana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kualitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari *time budget pressure*, *due professional care*, dan Integritas terhadap kualitas audit yang akan diteliti dalam penelitian ini.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care* dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung

3.1.3 Model Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel *time budget pressure*, *due professional care* dan Integritas secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2 Definisi Variabel dan Oprasionalisasi Variabel

Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *Time Budget Pressure*, *Due Professional care* dan Integritas terhadap kualitas audit. Variabel – variabel itu kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa:

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni:

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *Time budget pressure*, *Due professional care* dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Survey pada 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:61), Variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *Dependent* (terikat). Variabel bebas diberi simbol (X) dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Time Budget Pressure* (X1), *Due Professional care* (X2) dan Integritas (X3)

- a. Menurut Gregory A. Liyangarachchi (2007:62) mendefinisikan “*time budget pressure* adalah keadaan atau desakan yang kuat terhadap auditor yang melaksanakan langkah-langkah audit yang telah disusun agar bisa mencapai target waktu yang dianggarkan.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Variabel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman auditor atas *time budget pressure*
- 2) Tanggung jawab auditor atas *time budget pressure*
- 3) Penilaian kinerja auditor
- 4) Alokasi *fee* biaya audit
- 5) Frekwensi revisi *time budget pressure*

- b. Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain, kepedulian akan kerusakan masyarakat akibat kekurangcermatan audit yang diseimbangkan dengan keperluan menghindari risiko audit itu sendiri (Agoes dan Hoesada, 2012:22).

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Variabel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Skeptisme profesional
- 2) Keyakinan yang memadai

- c. Suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengukuran profesional Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. (Soekrisno Agoes 2012:15)

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Variabel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik
- 2) Melakukan tindakanyang konsisten dengan nilai (*value*) dan keyakinannya
- 3) Berdasarkan nilai (*value*) dan keyakinannya meskipun sulit untuk melakukan itu.
- 4) Bertindak berdasarkan nilai (*value*) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:61), Variabel *Dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipergunakan atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat diberi simbol (Y) pada penelitian ini variabel *Dependent* terikat adalah Kualitas audit.

Menurut Arens, et al (2014:105) menjelaskan, Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi.”.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Orientasi masukan (*Input oriented*)
- b. Orientasi proses (*Process oriented*)
- c. Orientasi keluaran (*Outcome oriented*)

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, perasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel *Time Budget Pressure* (X₁)
Dimenesi *Time Budget Pressure*

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Time budget Pressure (XI) “ <i>Time budget pressure</i> adalah keadaan atau desakan yang kuat terhadap auditor yang melaksanakan langkah-langkah audit yang telah disusun agar bisa mencapai target waktu yang dianggarkan.” Gregory A. Liyangarachchi (2007:62)	1. Pemahaman atas <i>time budget pressure</i>	a. memahami atas <i>time budget pressure</i>	Ordinal	1
		b. Mengetahui dengan pasti tentang <i>time budget pressure</i> yang telah disepakati oleh manajer bersama dengan klien	Ordinal	2
	c. Tekanan yang ditimbulkan oleh <i>time budget pressure</i>	Ordinal	3	
	2. Tanggung jawab auditor atas	a. Mengetahui tanggung jawab yang harus	Ordinal	4-5

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
	<i>time budget pressure</i>	diselesaikan dan target-target yang harus dicapai		
		b. Bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan <i>time budget pressure</i> yang ditetapkan	Ordinal	6-7
	3. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan	a. Memenuhi <i>time budget pressure</i> yang ditetapkan	Ordinal	8
		b. Tekanan atas penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan atas <i>time budget pressure</i>	Ordinal	9
		c. Kinerja yang telah diberikan tidak sesuai	Ordinal	10-11

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
		dengan sasaran dan target atas <i>time budget pressure</i>		
	4. Alokasi fee biaya audit	a. Pengalokasian fee untuk biaya audit untuk dapat memenuhi time budget pressure yang telah ditetapkan	Ordinal	12
		b. Efisiensi biaya untuk proses audit	Ordinal	13
	5. Frekuensi revisi time <i>budget pressure</i>	a. Revisi atas time budget pressure yang telah ditetapkan	Ordinal	14-15
	Sumber: Gregory A.Liyangarachchi (2007:62)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Due Professional Care* (X₂)

Karakteristik *Due Professional Care*

Variabel	Dimensi	indikator	Skala	Nomor
<p>Due professional care (X₂)</p> <p>“Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain, kepedulian akan kerusakan masyarakat akibat kekurangcermatan audit yang diseimbangkan dengan keperluan menghindari risiko audit itu sendiri”</p> <p>(Agoes dan Hoesada, 2012:22).</p>	1. Skeptisisme professional	a. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.	Ordinal	16
		b. Berpikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan.	Ordinal	17
		c. Membuktikan kandalan dari bukti audit yang diperoleh	Ordinal	18
		d. Waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.	Ordinal	19
		e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.	Ordinal	20-21

Variabel	Dimensi	indikator	Skala	Nomor
	2. Keyakinan yang memadai	a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	22
		b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	23
		c. Mempunyai kehatihatian dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	24-25
	Sumber : Agoes dan Hoesada (2012:22)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Integritas (X₃)
Dimensi Integritas

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer
Integritas Auditor (X ₃) “Suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengukuran profesional Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (<i>benchmark</i>) bagi anggota dalam menguji keputusan	1. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik	a. Mengikuti kode etik profesi.	Ordinal	26-28
		b. Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup dan otoritasnya.	Ordinal	29
		c. Meluangkan waktu memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.	Ordinal	30
	2. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (<i>value</i>) dan keyakinannya	a. Melakukan tindakan yang konsisten dengan keyakinan.	Ordinal	31-33
		b. Berbicara dengan ketidakefektifan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat	Ordinal	34-35
	3. Berdasarkan nilai (<i>value</i>) dan keyakinannya secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan	a. Berterus terang meskipun dapat merusak hubungan baik	Ordinal	36-38
		4. Bertindak berdasarkan nilai (<i>value</i>) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar	a. Mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer
yang diambilnya” (Soekrisno Agoes 2012:15)	Menurut Sukrisno agoes (2013:229)	b. Bersedia untuk mundur atau menarik produk/jasa karena praktek bisnis yang tidak etis”	Ordinal	41-42

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Dimensi Kualitas Audit

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	
Kualitas Audit (Y) “Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor,	1. <i>Input</i>	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordinal	43	
		b. Konsultasi	Ordinal	44	
	2. <i>Process</i>	c. Supervise	Ordinal	45	
		a. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	46	
	3. <i>Outcome</i>	b. Pengendalian audit	Ordinal	47	
		a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	48-49	
		b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	Ordinal	50	
				Ordinal	51-53

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi” Arens, et al (2014:105)	Sumber : Amrin Siregar <i>Dimensi Kualitas Audit</i> (2009)	c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kata populasi (population/universe) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi menyatakan bahwa

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya orang melainkan juga objek atau benda-benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut

Table 3.5
Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Dr.H.E.R.Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor
2.	KAP Prof.DR.H.TB HASANUDIN,MSc & REKAN	10 Auditor
3.	KAP DJOEMARNA, WAHYUDIN & REKAN	10 Auditor
4.	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG)	8 Auditor
5.	KAP Af Rachman	3 Auditor
6.	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	7 Auditor
7.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	9 Auditor
8.	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	6 Auditor

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
9.	KAP Moh Wildan	4 Auditor
10.	KAP DRS.KAREL & WIDYARTA	5 Auditor
	Jumlah Populasi	70 Auditor

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 70 (tujuh puluh) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah KAP tersebut.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan rumrus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 70 orang pada kantor akuntan publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

Maka :
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + (70) \times (5\%)^2}$$

= 59,6 dibulatkan menjadi 60 Responden

Walaupun berdasarkan perhitungan di atas dapat disebutkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 59,6 responden, namun persebaran sampel

dalam penelitian ini menjadi berjumlah 60 sampel responden, hal tersebut dikarenakan adanya pembulatan bilangan. Untuk penyebaran sampel tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Tabel 3.6
Persebaran Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah	Sampel
1.	KAP Dr.H.E.R.Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor	8/70 x 60	6,85	7
2.	KAP Prof.DR.H.TB HASANUDIN,MSc & REKAN	10 Auditor	10/70 x 60	8,57	9
3.	KAP DJOEMARNA, WAHYUDIN & REKAN	10 Auditor	10/70 x 60	8,57	9

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah	Sampel
4.	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG)	8 Auditor	$8/70 \times 60$	6,85	7
5.	KAP Af Rachman	3 Auditor	$3/70 \times 60$	2,5	2
6.	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	7 Auditor	$7/70 \times 60$	6	6
7.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	9 Auditor	$9/70 \times 60$	7,71	8
8.	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	6 Auditor	$6/70 \times 60$	5,14	5
9.	KAP Moh Wildan	4 Auditor	$4/70 \times 60$	3,42	3
10.	KAP DRS.KAREL & WIDYARTA	5 Auditor	$5/70 \times 60$	4,28	4
Jumlah Populasi		70 Auditor			60

3.3.3 Teknik Sampling

Menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Penelitian teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan Probability Sampling sebagai berikut :

“Probability *Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan sample random sampling sebagai berikut :

“Sample *random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data Primer.

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden di 10 Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik Kuisisioner (Angket) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

1.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2016:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows*.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat

yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.

3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2012:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”. Daftar kuisisioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuisisioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.7
Skor berdasarkan skala *likert*

No	Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Hampir Tidak Pernah	2
5	Tidak Pernah	1

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*)

didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

6. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016:280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Σ = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

a. ***Time Budget Pressure (X1)***

Untuk menilai variabel *Time Budget Pressure*, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel. Untuk variable *Time Budget Pressure (X1)* rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 75 (5x15) dan skor terendah adalah 15 (1x15) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 12 ((75-15)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.1

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Time Budget Pressure (X1)*

Rentang Nilai	Kategori
15 – 27	Sangat Rendah
28 – 39	Rendah
40 – 51	Cukup
52 – 63	Tinggi
64 – 75	Sangat tinggi

b. *Due Professional Care (X2)*

Untuk menilai variabel *Due Professional Care*, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari *Due Professional Care (X2)* untuk rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 50 (5x10) dan skor terendah adalah 10 (1x10) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 8 ((50-10)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.2

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian *Due Profesional Care (X2)*

Rentang Nilai	Kategori
10 – 18	Tidak Profesional
19 – 26	Kurang Profesional
27 – 34	Cukup Profesional
35 – 42	Profesional
43 – 50	Sangat Profesional

c. Integritas (X3)

Untuk menilai variabel Kualitas Audit, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel Kualitas Audit. Untuk variabel kinerja auditor internal (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 85 (5x17) dan skor terendah adalah 17 (1x17) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 13,6 ((85-17)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.3

Tabel 3.10

Kriteria Integritas

Rentang Nilai	Kategori
17 – 30,6	Tidak Baik
30,7 – 44,2	Kurang Baik
44,3 – 57,8	Cukup Baik
57,9 – 71,4	Baik
71,5 – 85	Sangat Baik

d. Kualitas Audit (Y)

Untuk menilai variabel Kualitas Audit, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel Kualitas Audit. Untuk variabel kinerja auditor internal (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 55 (5x11) dan skor terendah adalah 11 (1x11) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 8,8 ((55-11)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.3

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Kualitas Audit (Y)

Rentang Nilai	Kategori
11-19,8	Tidak Berkualitas
19,9-28,6	Kurang Berkualitas
28,7-37,4	Cukup Berkualitas
37,5-46,2	Berkualitas
46,3-55	Sangat Berkualitas

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden.

Dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical*

Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIP)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari residual tidak homogen).

3.5.3 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (valid) dan kehandalan (reliabel) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen

yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum Y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman*

Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari minimal 2 (Sugiyono. 2015: 277).

Menurut Sugiyono (2015:277) persamaan regresi berganda secara sistematis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

X1 = *Time Budget Pressure*

X2 = *Due Proffesional Care*

X3 = Integritas

e = Tingkat Kesalahan (error)/Pengaruh Faktor Lain

3.5.4.2 Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:256), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_2x_1}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:250)

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban

sementarayang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: ($\beta_1 = 0$): *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H02: ($\beta_1 = 0$): *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

H03: ($\beta_1 = 0$): Integritas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$): Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H04: ($\beta_1 = 0$): *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care* dan Integritas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha4: ($\beta_1 \neq 0$): *Time Budget Pressure*, *Due Professional Care* dan Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.5.5.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat

mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel, maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit
2. *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit
3. Integritas terhadap Kualitas Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$

- c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

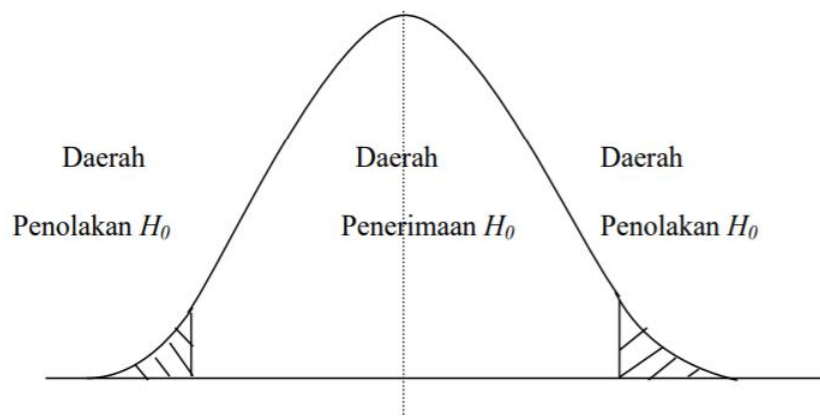
Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20

3.5.5.4 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:257) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

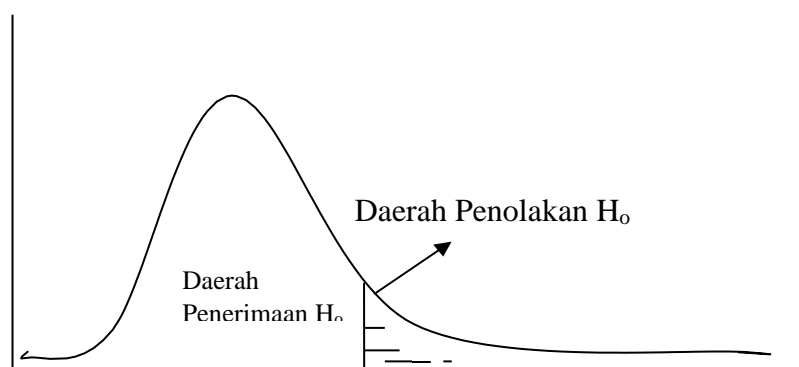
F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3 Uji F Sumber: Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% .

Bisa juga dengan degree freedom = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Ho ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- Ho diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana :

K_d = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 53 pertanyaan, yaitu 15 (lima belas) pertanyaan untuk *Time Budget Pressure* (X1), 10 (sepuluh) pertanyaan untuk pertanyaan untuk *Due Professional Care* (X2), 17 (Tujuh belas) pertanyaan untuk Integritas dan 11 (sebelas) pertanyaan untuk Kualitas Audit (Y).